

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Agam merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Sumatera Barat dengan ibukota Kabupaten Lubuk Basung. Secara Astronomis Kabupaten Agam terletak antara 00°01'34" - 00°28'43" Lintang Selatan dan 99°46'39" - 100°32'50" Bujur Timur. Luas Wilayah Kabupaten Agam adalah 2.232,3 kilome-ter persegi. Kecamatan dengan luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Palembayan dengan luas Wilayah 15,67 persen dari luas wilayah Kabupaten Agam. Sedangkan Kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Banuhampu dengan luas Wilayah 1,27 persen. **(BPS Kab. Agam, 2017).**

Kondisi geografis Kabupaten Agam terbentang mulai dari ketinggian 0 hingga lebih dari 1.000 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Tanjung Mutira adalah Kecamatan terendah yaitu 2 Mdpl. Sedangkan Kecamatan tertinggi adalah Kecamatan Matur yaitu 1.031 Mdpl. **(BPS Kab. Agam, 2017).**

Kecamatan Tanjung Mutiara merupakan satu-satunya Kecamatan yang terletak di wilayah pesisir Kabupaten Agam Propinsi Sumatera Barat. Kecamatan Mutiara secara geografis terletak di wilayah pesisir. Wilayah pesisir ini menyimpan berbagai sumberdaya alam hayati dan non hayati. Kecamatan Tanjung Mutiara memiliki potensi dan menitik beratkan pembangunannya pada sektor perikanan tangkap. Pada tahun 2016 sektor perikanan Kecamatan

Tanjung Mutiara menyumbang pendapatan Daerah sebesar 3,06 %. (**RKPD, 2016**).

Pelabuhan perikanan memiliki peranan strategis dalam pengembangan perikanan dan kelautan, yaitu sebagai pusat atau sentral kegiatan perikanan laut. Pelabuhan perikanan selain merupakan penghubung antara nelayan dengan pengguna-pengguna hasil tangkapan, baik pengguna langsung maupun tak langsung seperti: pedagang, pabrik pengolah, restoran dan lain-lain, juga merupakan tempat berinteraksinya berbagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat di sekitar pelabuhan perikanan (**Kusyanto et al, 2006**).

Menurut **Yuspardianto 2006 dalam Emylyani** Pelabuhan perikanan dibutuhkan dalam rangka menunjang usaha motorisasi serta pengembangan ekonomi perikanan secara menyeluruh terutama menunjang perkembangan industri perikanan baik hulu maupun hilir, sehingga diharapkan akan tercapai pemanfaatan sumberdaya perikanan yang seimbang, merata dan proposional.

Kecamatan Tanjung Mutiara mempunyai tempat pendaratan ikan yang disebut Pangkalan Pendaratan Ikan Tiku (PPI Tiku). PPI Tiku telah beroperasi selama 34 tahun, tepatnya mulai beroperasi sekitar tahun 1978 yang berlokasi di Nagari Tiku Selatan tepatnya di Jorong Pasir Tiku dan merupakan tempat kegiatan perikanan tangkap terbesar yang ada di Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat ( **Kusniwati, 2013**).

Dalam Undang-undang Nomor 3 tahun 2004 sebagai amandemen dari Undang-undang 9 tahun 1985 tentang perikanan, fungsi dan peranan pelabuhan perikanan pada intinya meliputi :

- a) Pusat pengembangan ekonomi dan masyarakat nelayan.
- b) Tempat berlabuh kapal perikanan dan tempat pendaratan ikan hasil tangkap.
- c) Pusat penanganan dan pengolahan mutu hasil perikanan.
- d) Pusat pemasaran dan distribusi ikan hasil tangkap.
- e) Pusat pembinaan mutu hasil perikanan.
- f) Pusat penyuluhan dan pengumpulan data
- g) Pusat pengawasan penangkapan, pengendalian dan pemanfaatan sumber daya ikan.

Keberhasilan pengembangan sektor perikanan tidak terlepas dari dukungan prasarana pendukungnya dimana dalam hal ini adalah pelabuhan perikanan. Merupakan *interface* (penghubung) antara aktifitas perikanan di laut (penangkapan) dengan aktifitas perikanan di darat (pengolahan dan pemasaran). Pelabuhan perikanan merupakan pusat segala aktivitas yang berhubungan dengan usaha penangkapan ikan dan usaha-usaha pendukung lainnya seperti usaha penyediaan bahan perbekalan, perbengkelan, pengelolaan hasil tangkapan dan lain-lain (Lubis, 2007 *dalam* Yuspardianto, 2015).

Hal ini dapat dilihat secara nyata bahwa keberhasilan pembangunan dan pengelolaan pelabuhan perikanan dapat menimbulkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain pelabuhan perikanan pelabuhan perikanan dapat memajukan ekonomi disuatu wilayah dan sekaligus dapat meningkatkan penerimaan Negara dan pendapatan daerah (Yuspardianto, 2006). Sementara pangkalan pendaratan ikan (PPI) Tiku memiliki masalah pembangunan seperti, belum lengkapnya fasilitas di PPI Tiku, banyaknya fasilitas yang rusak dan tidak terkelolanya fasilitas yang ada di PPI Tiku.

Berdasarkan hal ini penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Strategi Pengembangan pangkalan pendaratan ikan (PPI) Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam” agar dalam suatu pengembangan termasuk penata ruangan dan implementasi pembangunan segenap keberadaan fasilitas di Pangkalan Pendaratan Ikan di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam akan lebih menjamin pelaksanaan Kegiatan di Pangkalan Pendaratan ikan. Kondisi ini di harapkan mendorong pihak pemerintah agar memfokuskan melengkapi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk mempermudah kinerja pegawai maupun bagi nelayan yang berada di sekitar kawasan Pangkalan Pendaratan Ikan di Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

## **1.2. Tujuan**

- 1 Menganalisa tingkat rasio keberadaan dan kebutuhan fasilitas dalam strategi pengembangan aktifitas PPI Tiku Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.
- 2 Menganalisa strategi pengembangan Pelabuhan Perikanan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

## **1.3. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari Penelitian ini adalah sebagai informasi bagi instansi-instansi terkait dan pengguna lainnya untuk rencana pengembangan Pelabuhan Perikanan di masa yang akan datang.